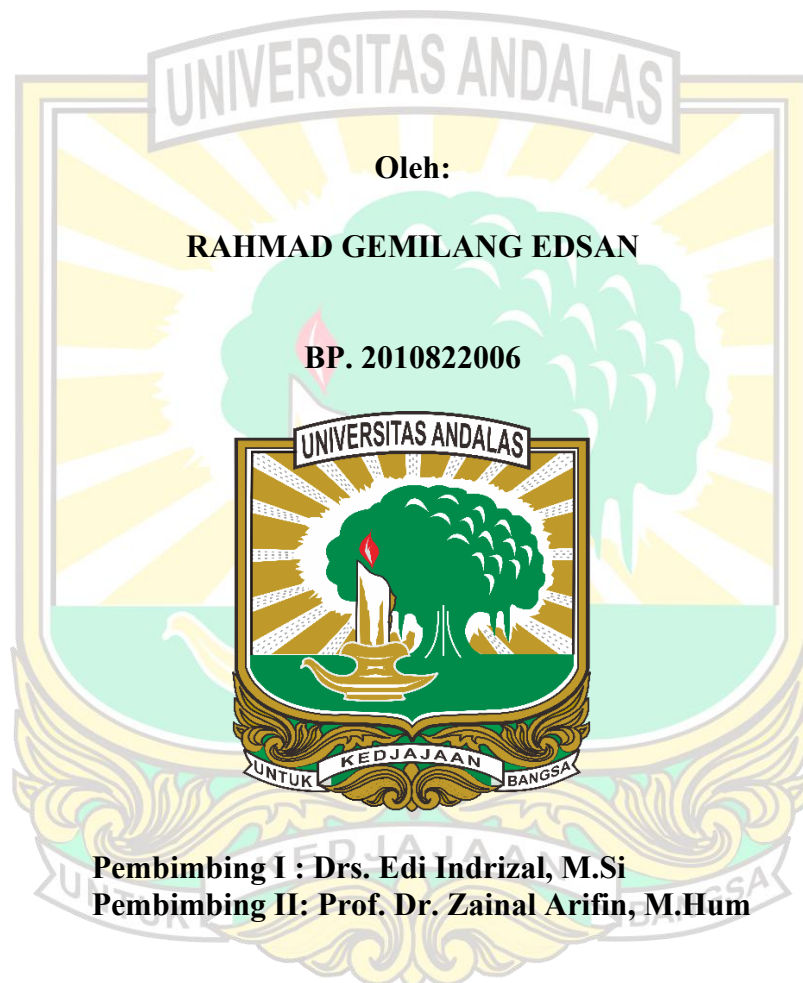


**ASA ITU MASIH ADA: POLA PERLAWANAN KAUM  
TANI MENGOKUPASI LAHAN HGU PT PHP I DI  
NAGARI KAPA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**



**Pembimbing I : Drs. Edi Indrizal, M.Si**

**Pembimbing II: Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

**ASA ITU MASIH ADA: POLA PERLAWANAN KAUM  
TANI MENGOKUPASI LAHAN HGU PT PHP I DI  
NAGARI KAPA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi di  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:

**RAHMAD GEMILANG EDSAN**

**BP. 2010822006**



**Pembimbing I : Drs. Edi Indrizal, M.Si**

**Pembimbing II: Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

## INTI SARI

**Rahmad Gemilang Edsan, 2010822006, Skripsi S1. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2025. Judul: Asa Itu Masih Ada: Pola Perlawanan Kaum Tani Mengokupasi Lahan HGU PT PHP I di *Nagari* Kapa Kabupaten Pasaman Barat. Drs. Edi Indrizal, M.Si Pembimbing I, Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum Pembimbing II.**

Konflik agraria antara masyarakat dan perusahaan terus terjadi di Indonesia. Salah satunya terjadi di *Nagari* Kapa, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Masyarakat petani merasa tanah *ulayat* mereka telah diambil paksa. Konflik muncul sejak tahun 1997 dan terus berlangsung hingga sekarang. Perusahaan mengelola lahan tanpa persetujuan penuh masyarakat adat. Tanah *ulayat* bagi petani tidak hanya untuk bertani semata. Tanah itu dianggap sebagai warisan leluhur yang harus dijaga bersama. Perlawanan pun muncul sebagai reaksi atas penguasaan lahan tersebut.

Penelitian ini mengangkat dua fokus utama yang saling berkaitan. Pertama, bagaimana pola okupasi lahan dilakukan oleh masyarakat petani. Kedua, apa faktor budaya yang mendasari bentuk perlawanan tersebut. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perlawanan petani terhadap perusahaan perkebunan. Hasilnya diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk penyusunan kebijakan agraria.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian dijelaskan mulai dari kondisi sosial masyarakat petani. Penelitian juga membahas sejarah konflik dan cara petani melakukan perlawanan. Pada bab akhir dijelaskan bahwa budaya lokal sangat mempengaruhi gerakan perlawanan. Bentuk perlawanan mencakup okupasi lahan, demonstrasi, dan pembangunan simbol adat. Petani tetap bertahan meski mendapat tekanan dari perusahaan dan aparat. Perlawanan ini adalah bagian dari usaha mempertahankan identitas budaya.

**Kata Kunci: Konflik Agraria, Perlawanan Petani, Tanah *Ulayat*, Budaya, *Nagari* Kapa**

## ABSTRACT

**Rahmad Gemilang Edsan, 2010822006, S1 Thesis. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. Title: Hope Still Lives: Patterns of Peasant Resistance Through Land Occupation On the HGU Concession of PT PHP I in *Nagari* Kapa, West Pasaman Regency. Drs. Edi Indrizal, M.Si Supervisor I, Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum Supervisor II.**

Agrarian conflicts between local communities and companies continue to occur in Indonesia. One such conflict takes place in *Nagari* Kapa, Pasaman Barat Regency, West Sumatra, where local farmers feel that their *ulayat* (customary) land has been forcibly seized. The conflict began in 1997 and has persisted to this day. The company manages the land without the full consent of the indigenous community. For the farmers, *ulayat* land is not only a means of cultivation but also a heritage passed down through generations, which must be preserved. Resistance has emerged as a reaction to the control of this land.

This research focuses on two interrelated main issues. First, it examines how the land occupation pattern is carried out by the farming community. Second, it explores the cultural factors that underlie the forms of resistance. The purpose of this study is to illustrate the farmers' resistance against the plantation company. The results are expected to provide benefits to the community, the government, and academia. This research can also serve as a reference for agrarian policy formulation.

The study adopts a qualitative approach with a field case study method. Data was collected through interviews, observations, and document studies. The findings are explained starting from the social conditions of the farming community. The study also discusses the history of the conflict and the ways in which farmers have resisted. The final chapter emphasizes that local culture significantly influences the resistance movement. The forms of resistance include land occupation, demonstrations, and the construction of cultural symbols. Despite facing pressure from the company and authorities, the farmers persist in their struggle. This resistance is part of their effort to preserve their cultural identity.

**Keyword: Agrarian Conflict, Farmers' Resistance, *Ulayat* Land, Cultur, *Nagari* Kapa.**